PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris Perusahaan BUMN yang Terdaftar Periode 2020-2024)

Sofia Novitasari¹, Sugiharto², Yopie Diondy Kurniawan³

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Madiun, Jawa Timur^{1,2,3}

Corresponding email: sofianovitasari06@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 29/7/2025

Received : 27/8/2025

Revised : 07/9/2025

Accepted : 07/9/2025

Publish : 07/9/2025

Keywords:

Good Corporate

Governance, Ukuran

Perusahaan, Profitabilitas,

Tax Avoidance

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Good Corporate Governance, company size, and profitability on tax avoidance. This study uses a quantitative approach with a population of 30 State-Owned Enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2024. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 16 companies that met the research criteria. The data analysis method was carried out using multiple linear regression analysis processed using the SPSS Version 22 software application. The results show that good corporate governance and profitability partially influence tax avoidance, while company size does not. However, it can be stated that good corporate governance, company size, and profitability simultaneously influence tax avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024 sejumlah 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 16 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS Versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *good corporate governance*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, dapat dinyatakan secara simultan *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar negara. Menurut Undang-undang Nomor 16 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Hal ini menegaskan pentingnya pajak sebagai instrument fiskal yang strategis.

Meskipun demikian, kesadaran untuk membayar pajak masih menjadi masalah yang sering dihadapi hingga saat ini. Banyak wajib pajak menganggap bahwa membayar pajak menjadi suatu beban, sehingga berusaha mencari cara untuk menghindari pajak (Hasanah et al., 2021). Dalam pelaksanaan pajak, sering kali terjadi perbedaan pandangan antara entitas dan pemerintahan, perusahaan cenderung berupaya untuk membayar pajak sekecil mungkin. Sehingga wajib pajak berusaha melakukan strategi, langkah, dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan hukum maupun yang melanggar peraturan untuk meminimumkan nilai pajaknya.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak dengan cara melakukan penghematan pajak secara sah sesuai dengan aturan perpajakan. Perencanaan pajak yang tidak mematuhi ketentuan perpajakan dianggap sebagai bentuk penghindaran pajak. Untuk menghindari pelanggaran hukum, sebagian besar perusahaan lebih memilih menjalankan penghindaran pajak dibandingkan dengan penggelapan pajak. (Sholikhah & Nurdin, 2022). Salah satu fenomena nyata *tax avoidance* terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang menggunakan strategi *leverage* untuk mengurangi beban pajak melalui peningkatan biaya bunga akibat utang tinggi (Yusuf & Maryam, 2023).

Perilaku *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *good corporate governance*. *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik berfungsi sebagai bentuk pengawasan terhadap tindakan manajemen. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *tax avoidance* sangat beragam. *Good corporate governance* yang kuat dapat mencegah praktik-praktik agresif dalam penghindaran pajak dan menjaga kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan (Purbowati, 2021). *Good corporate governance* diukur melalui indikator komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Penelitian Dwiyani & Purnomo, (2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Jusman & Nosita, (2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain itu, ukuran perusahaan juga diyakini turut memengaruhi praktik *tax avoidance*. Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang dikategorikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, yang menggambarkan aktivitas operasional perusahaan serta pendapatan yang dihasilkan perusahaan (Mahdiana & Amin, 2020). Perusahaan besar

cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kompleksitas operasional yang memungkinkan mereka untuk melakukan perencanaan pajak secara strategis. Penelitian Sulaeman, (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sementara hasil penelitian Sembiring & Sa'adah, (2021) lain menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang penting adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu (Rahmawati, 2022). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki kemampuan membayar pajak yang besar, namun juga memiliki motivasi untuk mengurangi beban pajak demi menjaga keuntungan bersih. Hasil penelitian Fadhila & Andayani, (2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian Napitupulu et al., (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penghindaran pajak oleh perusahaan BUMN dapat berdampak negatif pada pendapatan negara. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak diharapkan akan meningkatkan kontribusi BUMN terhadap pendapatan negara melalui pajak. Di Indonesia sendiri sudah banyak penelitian yang membahas mengenai pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *tax avoidance*, namun belum banyak yang mengambil sampel dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan mengkaji perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

LANDASAN TEORI

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agent dan principal. Agent adalah pihak yang mengelola perusahaan, seperti manajer atau anggota dewan direksi yang berperan dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan. Sementara itu, principal adalah pihak yang mengevaluasi informasi, yaitu para pemegang saham (Rahmawati, 2022). Teori agensi muncul ketika pihak manajemen berupaya menurunkan beban pajak dengan melakukan praktik penghindaran pajak demi meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi, sedangkan principal tidak mendukung adanya penghindaran pajak karena dianggap sebagai tindakan yang dapat memanipulasi laporan keuangan (Prasetya, 2022).

Tax Avoidance

Sudirjo (2023) mendefinisikan *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesian* (FCGI) adalah sekumpulan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku

kepentingan lainnya baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak (Marlinda et al., 2020).

Ukuran Perusahaan

Sembiring & Sa'adah (2021) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan skala yang mencerminkan besar-kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ini dinilai berdasarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Rasio profitabilitas dapat berfungsi sebagai indikator untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen (Sinambela & Nuraini, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk melihat apakah terdapat pengaruh antar variabel. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui *website* resmi masing-masing perusahaan dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Teknik pengampilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria khusus sesuai variabel yang dipilih dan didapatkan sampel akhir sebanyak 16 sampel. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2024	30
2	Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap dari tahun 2020 - 2024	(2)
3	Perusahaan BUMN yang mengalami kerugian selama periode 2020 - 2024	(12)
	Jumlah Perusahaan	16
	Periode Penelitian	5 tahun
	Total Laporan Keuangan dan Tahunan	80
	Data Outlier	(10)
	Jumlah sampel akhir yang diteliti	70

Definisi Operasional Variabel

Tax Avoidance

Tax avoidance dalam penelitian diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang merupakan rasio antara jumlah pajak dengan total laba sebelum pajak. Pengukuran *tax avoidance* menurut Akbar, (2023) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CASH ETR = \frac{Kas\ Yang\ Dibayarkan\ Untuk\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Good Corporate Governance

Good corporate governance adalah sistem yang ditetapkan untuk membantu pengelolaan suatu perusahaan yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional.

1. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan direksi, anggota dewan komisaris lain, maupun pemegang saham lainnya. Menurut Nur & Subardjo, (2020) diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Total\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}$$

2. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit menurut Chandra & Cintya, (2021) diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh entitas seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor asing atau bank. Kepemilikan institusional dalam penelitian Nur & Subardjo, (2020) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Saham\ Institusi}{Saham\ Beredar}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum mencerminkan tinggi rendahnya tingkat kegiatan bisnis suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Aimee, (2024) diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$SIZE = Ln (total\ aset)$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena mampu memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. ROA menurut Shantikawati, (2020) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22. Beberapa tahapan pengolahan data yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Bentuk persamaan regresi yang digunakan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Good Corporate Governance</i>	70	1,27	3,41	1,8696	,52191
Ukuran Perusahaan	70	29,22	35,43	32,0854	1,84102
Profitabilitas	70	,001	,277	,03662	,049221
<i>Tax Avoidance</i>	70	,061	11,116	1,11297	2,057954
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data yang diolah penulis, 2025

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (X1)

Variabel *good corporate governance* memiliki nilai minimum sebesar 1,27 pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan nilai maksimum sebesar 3,41 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dimana nilai rata-rata menunjukkan sebesar 1,8696 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,52191, yang artinya data terdistribusi dengan baik atau keseimbangan data yang relatif tinggi.

2. *Ukuran Perusahaan* (X2)

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 29,22 pada PT. Semen Baturaja Tbk dan nilai maksimum sebesar 35,43 pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dimana nilai rata-rata menunjukkan sebesar 32,0854 lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,84102, yang artinya data terdistribusi dengan baik atau keseimbangan data yang relatif tinggi.

3. *Profitabilitas* (X3)

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,001 pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,277 pada PT. Bukit Asam Tbk. Dimana

nilai rata-rata menunjukkan sebesar 0,03662 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,049221, artinya data tidak terdistribusi dengan baik atau ketidakseimbangan data yang cukup besar.

4. Tax Avoidance (Y)

Variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum dari sebesar 0,61 pada PT. Semen Baturaja Tbk dan nilai maksimum sebesar 11,116 pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Dimana nilai rata-rata menunjukkan sebesar 1,11296 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 2,057954, yang artinya data tidak terdistribusi dengan baik atau ketidakseimbangan data yang cukup besar

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	Keterangan
N	70	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	Berdistribusi normal

Sumber: Data yang diolah penulis, 2025

Hasil menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Good Corporate Governance</i>	,333	3,004	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	,353	2,834	Tidak terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	,880	1,136	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data yng diolah penulis, 2025

Semua variabel independen memiliki nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pelaksanaan uji dilakukan menggunakan uji Glejser sebagai informasi apakah pada variabel independen ada heteroskedastisitas atau tidak. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila signifikasinya $> 0,05$.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
<i>Good Corporate Governance</i>	,694	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	,328	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	,618	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah penulis, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi tiap variabel masing-masing yaitu *good corporate governance* sebesar 0,694, ukuran perusahaan sebesar 0,328, dan profitabilitas sebesar 0,618. Menunjukkan bahwa semua nilai sig > 0,05 yang berarti bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,967	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data yang diolah penulis, 2025

Hasil uji autokorelasi dilakukan perbaikan dengan metode *Cochrane-Orcutt* menunjukkan bahwa nilai dw (1,967) tidak berada diantara nilai dU (1,7015) dan nilai 4-dU (2,2985), dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	Sig.
1	(Constant)	,271	6,670	,968
	<i>Good Corporate Governance</i>	-1,787	,775	,024
	Ukuran Perusahaan	-,753	3,675	,838
	Profitabilitas	-,590	,095	,000

Sumber: Data yang diolah penulis, 2025

Dari tabel 7 di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$CETR = 0,271 - 1,787 GCG - 0,753 SIZE - 0,590 ROA + e$$

1. Nilai konstanta regresi sebesar 0,271 menjelaskan bahwa ketika masing-masing variabel independen, jika *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas bernilai 0 maka nilai dari *tax avoidance* sebesar 0,271.
2. Variabel *good corporate governance* (GCG) memiliki koefisien regresi sebesar -1,787 yang berarti memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *good corporate governance* sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan *tax avoidance* menurun sebesar 1,787.
3. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar -0,753 yang berarti memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan *tax avoidance* menurun sebesar 0,753.
4. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -0,590 yang berarti memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap

kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan *tax avoidance* menurun sebesar 0,590.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardize		
	d Coefficients	t	Sig.
	B		
<i>Good Corporate Governance</i>	-1,787	-2,304	,024
Ukuran Perusahaan	-,753	-,205	,838
Profitabilitas	-,590	-6,188	,000

Sumber: Data yang diolah penulis, 2025

Hasil uji t di atas menggunakan tingkat signifikansi 0,05, selanjutnya nilai t tabel dapat diketahui dengan menggunakan rumus $t_{tabel} = (α;n-k)$ dan diperoleh hasil 1,99714, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil statistik uji t menunjukkan variabel *good corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dengan nilai t hitung $2,304 > t_{tabel} 1,99714$, sehingga secara parsial *good corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil statistik uji t menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,838 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,205 < t_{tabel} 1,99714$, sehingga secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil statistik uji t menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $6,188 > t_{tabel} 1,99714$, sehingga secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Uji F (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
1 Regression	21,173	,000 ^b

Sumber: Data yang diolah penulis, 2025

Sebagaimana hasil uji F di atas menggunakan tingkat signifikansi 0,05, selanjutnya nilai F tabel dapat diketahui dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (k;n-k)$ dan diperoleh hasil 2,75. Hal ini menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $21,173 > 2,75$ sedangkan dilihat dari nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	,494

Sumber: Data yang diolah penulis, 2025

Uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 adalah 0,494 atau sebesar 49,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yakni *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen, yakni *tax avoidance* sebesar 49,4%, sedangkan sebesar 50,6% dijelaskan oleh variabel independen lain.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*

Good corporate governance berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya bahwa semakin tinggi penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan maka semakin rendah potensi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang kuat dapat menekan risiko-risiko yang muncul dari praktik *tax avoidance*, sekaligus menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel. Peningkatan proporsi komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional akan menimbulkan pengawasan yang lebih tinggi terhadap manajer, sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya praktik *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan dapat diminimalisasi melalui sistem pengawasan yang efektif dan mekanisme tata kelola yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwiyani & Purnomo, (2020) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh fakta bahwa kewajiban membayar pajak berlaku secara umum bagi seluruh wajib pajak, baik individu maupun badan usaha. Pada perusahaan dengan skala besar, sistem pengawasan dan tata kelola perusahaan biasanya lebih kuat, yang dapat menekan tindakan oportunistik manajer, termasuk dalam hal tindakan *tax avoidance*. Sementara itu, pada perusahaan kecil meskipun memiliki pengawasan yang lebih longgar, juga menghadapi keterbatasan sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak secara kompleks. Dengan demikian, teori agensi dapat menjelaskan bahwa *tax avoidance* lebih dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme pengawasan dan kontrol manajerial, bukan semata-mata oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Sembiring & Sa'adah, (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung taat pajak dan tidak mencari celah untuk mengurangi pajak yang dibayarkan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*, karena perusahaan memiliki kapasitas yang memadai untuk memenuhi kewajiban pajaknya serta patuh terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa manajer (*agent*) akan cenderung menghindari perilaku oportunistik, termasuk *tax avoidance*, jika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan diawasi secara ketat oleh pemilik (*principal*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhila & Andayani, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *good corporate governance*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SARAN

1. Bagi Perusahaan: Perlu meningkatkan penerapan *good corporate governance* dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan guna meminimalkan *tax avoidance*.
2. Bagi Investor: Disarankan mempertimbangkan profitabilitas dan kepatuhan pajak dalam mengambil keputusan investasi
3. Bagi Pemerintah: Diharapkan memperkuat regulasi serta memberikan insentif bagi wajib pajak yang patuh.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan menambah variabel lain, memperluas sektor, dan memperpanjang periode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Aimee NST, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Chandra, B., & Cintya, C. (2021). Upaya praktik Good Corporate Governance dalam penghindaran pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 232–247. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.6016>
- Dwiyani, T., & Purnomo. (2020). Mekanisme Gcg, Leverage, Profitabilitas, Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2018.

- Media Akuntansi*, 32(02), 84–100. <https://doi.org/10.47202/mak.v32i02.100>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Hasanah, A., Oktami, C., & Afdaleni. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.36423/jumper.v4i1.961>
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfani, C. (2020). Pengaruh Transfer pricing dan Profitabilitas terhadap tax avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141.
- Nur, M., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Taz Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–12. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2916>
- Prasetya, A. O. (2022). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Diploma thesis, Universitas Nasional*.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 59–73. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.755>
- Rahmawati, D. W. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2018-2020. *Skripsi*, 1–65.
- Sembiring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/16009/14016>
- Shantikawati, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Skripsi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Sholikhah, M. 'Ainish, & Nurdin, F. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study on Trade, Service and Investment Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period of 2016 - 2020. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 203–213.

<https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1715>

Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>

Sudirjo, F. (2023). *Manajemen Perpajakan*.

Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>

Yusuf, M., & Maryam. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Firm Value yang Dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan. *Journal Islamic Accounting Competency*, 2(1), 84–99. www.cnnindonesia.com